

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendanaan atau *financing* adalah aspek krusial yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang sering membutuhkan modal tambahan, yang dapat diperoleh baik melalui utang maupun ekuitas. Dalam struktur modal, perusahaan bisa mendapatkan modal dari sumber internal serta sumber eksternal. Salah satu sumber eksternal ini adalah melalui pasar modal, yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Melalui pasar modal, perusahaan berupaya menarik minat investor agar bersedia menanamkan modal mereka. Untuk menghimpun dana ini, perusahaan perlu meyakinkan investor bahwa mereka akan memperoleh keuntungan atau *return* dari investasi yang dilakukan. Dengan demikian, pasar modal berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan pendanaan dan memberi peluang bagi investor untuk memperoleh imbal hasil dari investasi mereka.

Pasar modal tidak hanya berkembang dalam bentuk konvensional, tetapi juga dalam pasar modal syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah menghindari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, kayak riba, judi, atau spekulasi. Pada 12 Mei 2011, BEI meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk melengkapi Jakarta Islamic Index (JII) yang sudah ada sebelumnya. ISSI merupakan indeks yang mencakup saham-saham syariah di BEI yang telah tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dirilis

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Shalma, 2024)

Dalam industri manufaktur, terdapat tiga sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, serta aneka industri. Sektor industri dasar dan kimia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini menjadi kontributor terbesar kedua terhadap pertumbuhan ekonomi dengan angka 19,9%, setelah sektor industri makanan dan minuman yang menyumbang 62,5% (Bappenas.go.id).

Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan industri lain yang menjadi komponen dalam dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan hasil dari industri dasar dan kimia. Sektor ini mencakup beberapa sub sektor seperti semen, keramik, porselen, kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, pengolahan kayu, serta pulp dan kertas (Samalam & Funky Muchsidin, 2021)

Sektor industri dasar dan kimia memiliki peran yang signifikan dalam mendorong kemajuan industri manufaktur di Indonesia. Pertumbuhan perusahaan-perusahaan di sektor ini menunjukkan tren yang cukup tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan sektor lainnya. Penelitian ini mengkaji perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor tersebut yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. Selain menjadi salah satu penyumbang utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional, saham dari sektor ini juga menarik minat banyak investor. Pemilihan sektor ini sebagai fokus penelitian didasarkan pada peran pentingnya dalam menyediakan unsur-unsur dasar yang

dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari melalui produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri dasar dan kimia. Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia juga menghadapi tantangan yang lebih kompleks terkait pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan sektor industri lainnya (Dean & Maulana, 2025).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih jelas antara perusahaan satu dengan yang lain. Selain itu, saham-saham di sektor manufaktur cenderung lebih tahan terhadap krisis ekonomi, karena produk-produknya tetap dibutuhkan meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit. Alasan lain dalam memilih sektor industri dasar dan kimia adalah karena laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor ini lebih lengkap dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga memudahkan analisis keuangan yang lebih mendalam (Muhyidin et al., 2021)

Berikut ini 3 perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2023:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang**  
**tercatat di ISSI Periode 2014-2023**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Chandra Asri Pasific Tbk	TPIA
2.	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3.	PT Semen Baturaja Tbk	SMBR

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Laporan keuangan adalah dokumen yang digunakan sebagai alat analisis untuk menilai manajemen keuangan secara menyeluruh dalam suatu perusahaan (Prihadi, 2018). Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kondisi keuangan dan stabilitasnya dengan mengevaluasi arus kas dan kinerja keseluruhan, baik dari perspektif komersial maupun operasional. Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan dan mengajukannya dalam periode yang telah ditentukan. Setelah itu, laporan ini dianalisis untuk menilai posisi serta kondisi perusahaan saat ini, sekaligus membantu menentukan langkah strategis yang harus diambil di masa mendatang (Apriani et al., 2023)

Pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami kondisi keuangan suatu perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses sistematis untuk menelusuri keterkaitan antar unsur dalam laporan serta mengidentifikasi tren yang terjadi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui posisi keuangan, menilai kinerja operasional, serta melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, analisis ini juga mencakup penguraian akun-akun dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci, serta pengkajian terhadap hubungan antara data kuantitatif dan non-kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan objektif. (Syaharman & Si, 2021).

Evaluasi terhadap kinerja finansial perusahaan dapat dilakukan melalui analisis berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas, efisiensi operasional, struktur modal,

dan kemampuan membayar hutang (Destiani & Hendriyani, 2021). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari berbagai sumber yang ada, seperti aktivitas penjualan, pengelolaan kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang (Ridha et al., 2019). Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan, terdapat beberapa rasio yang umum digunakan, antara lain rasio margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), pengembalian atas aset (ROA), dan pengembalian atas ekuitas (ROE). Penelitian ini secara khusus menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat ukur untuk menilai profitabilitas perusahaan. Laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran aktivitas atau kondisi keuangan lainnya, sebagai indikator untuk menilai prospek perusahaan ke depan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan tersebut untuk berkembang, karena laba dapat diinvestasikan kembali guna mendukung operasional. Profitabilitas yang tinggi turut menunjang kelancaran dan efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan (Ayu & Hersugondo, 2020).

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup peristiwa yang terjadi di luar perusahaan dan tidak dapat langsung dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Di sisi lain, faktor internal terdiri dari variabel yang dapat dikelola oleh perusahaan, yaitu pengumpulan dana, manajemen likuiditas, dan rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja yang dikenal sebagai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan perputaran total aset yang disebut *Total Asset Turnover* (TATO).

Sebagian besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan digunakan dalam modal kerja untuk mendukung operasional harian. Efisiensi modal kerja dapat diukur melalui rasio *Working Capital Turnover* (WCTO). Rasio ini mengukur seberapa cepat modal kerja berputar dalam satu periode, dan rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Ferli et al., 2024). Hal ini sering disebabkan oleh perputaran persediaan atau piutang yang lambat atau saldo kas yang berlebihan. Sebaliknya, *Working Capital Turnover* (WCTO) yang tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan berputar lebih cepat, yang mungkin disebabkan oleh perputaran persediaan dan piutang yang tinggi, tetapi juga dapat menunjukkan bahwa saldo kas perusahaan terlalu kecil untuk mendukung operasi jangka panjang (Pokhrel, 2024). Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka semakin tinggi tingkat penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien dapat terlihat dari pengelolaan total aktivasnya. Salah satu cara untuk mengukur aktiva ini adalah dengan menggunakan rasio aktivitas, yaitu rasio perputaran aktiva. Rasio *Total Asset Turnover* TATO merupakan salah satu indikator penting dalam menilai bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aktiva perusahaan terhadap penjualan selama periode tertentu (Anggoro Seto et al., 2023). Ketika *Total Asset Turnover* TATO meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya dengan lebih baik dan efisien, menghasilkan penjualan yang lebih besar dalam waktu yang lebih singkat.

Sebaliknya, *Total Asset Turnover* TATO yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan kurang dimanfaatkan secara optimal, yang bisa berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Agustina & Pratiwi, 2020). Semakin tinggi nilai rasio *Total Asset Turnover*, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva dan semakin besar tingkat penjualannya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih. Semakin besar margin laba bersih maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan persentase laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih, maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rasio ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva dan keefektifan modal kerjanya. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan penting dalam kinerja perusahaan. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh seberapa baik modal kerja dikelola (Sholihah, 2021). Selain itu, total asset turnover menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas; semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin optimal pula penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba. Maka ketika nilai

*Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut meningkat dan sebaliknya ketika nilai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, *Net Profit Margin* (NPM) juga ikut menurun.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat terdapat beberapa fenomena bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) di perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Selain faktor internal seperti *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO), profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan strategi penjualan. Pengelolaan operasional yang efektif tidak hanya meningkatkan tingkat produktivitas, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan. Optimalisasi dalam pengendalian biaya produksi dan inventori dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba. Keseimbangan antara modal kerja, total aktiva, dan efisiensi operasional diperlukan untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan laba perusahaan (Azizah & Priyadi, 2016).

Maka peneliti menggunakan tolak ukur *Working Capital Turnover* (WCTO) sebagai variabel X1 dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel X2, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel Y pada perusahaan sub sektor industri dan kimia yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri dan Kimia yang tercatat di ISSI Periode 2014-2023**

Kode Perusahaan	Tahun	WCTO <i>X</i> <sub>1</sub> (Kali)		TATO <i>X</i> <sub>2</sub> (Kali)		NPM <i>Y</i> (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
TPIA	2013	12,92	-	1,31	-	0,4	-
	2014	13,05	↑	1,28	↓	0,7	↑
	2015	35,4	↑	0,74	↓	1,9	↑
	2016	8,09	↓	0,91	↑	15,5	↑
	2017	2,87	↓	0,81	↓	13,2	↓
	2018	3,55	↑	0,80	↓	7,2	↓
	2019	3,11	↑	0,55	↓	1,3	↓
	2020	2,83	↓	0,50	↓	2,9	↑
	2021	1,29	↓	0,52	↑	5,9	↑
	2022	1,42	↑	0,48	↓	-6,3	↓
	2023	1,07	↓	0,38	↓	-1,5	↓
ARNA	2013	15,19	-	1,25	-	16,79	-
	2014	8,39	↓	1,28	↑	16,27	↓
	2015	125,2	↑	0,90	↓	5,51	↓
	2016	9,09	↓	0,98	↑	6,04	↑
	2017	6,08	↓	1,08	↑	7,05	↑
	2018	5,62	↓	1,19	↑	8,03	↑
	2019	5,20	↓	1,20	↑	10,09	↑
	2020	4,10	↓	1,12	↓	16,38	↑
	2021	3,19	↓	1,14	↑	18,60	↑
	2022	3,53	↑	1,00	↓	22,48	↑
	2023	3,42	↓	0,93	↓	18,34	↓
SMBR	2013	0,61	-	0,43	-	27	-
	2014	0,56	↓	0,41	↓	28	↑
	2015	0,87	↑	0,45	↑	24	↓
	2016	2,79	↑	0,35	↓	17	↓
	2017	3,41	↑	0,31	↓	9	↓
	2018	2,76	↓	0,36	↑	4	↑
	2019	3,31	↑	0,36		2	↓
	2020	6,85	↑	0,30	↓	1	↓
	2021	2,09	↓	0,30		3	↑
	2022	4,68	↑	0,36	↑	4	↑
	2023	2,39	↓	0,42	↑	6	↑

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (data diolah)

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Pada PT. Chandra Asri Pasific Tbk (TPIA), pada tahun 2014 dan 2015 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan mengalami *Working Capital Turnover* (WCTO) penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), pada tahun 2014 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan

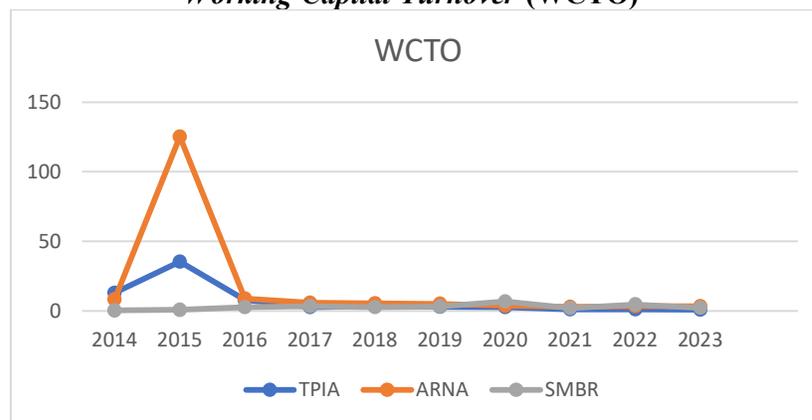
sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2016, 2017, 2019, dan 2021 *Total Asset Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 dan 2020 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. Pada tahun 2023 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan.

Pada PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), pada tahun 2014 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada tahun 2016 dan 2017 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) sama-sama mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Selanjutnya tahun 2019 *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami

penurunan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) sama seperti tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada Tahun 2021 *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) sama seperti tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 dan 2023 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif pada periode 2014–2023. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2023.

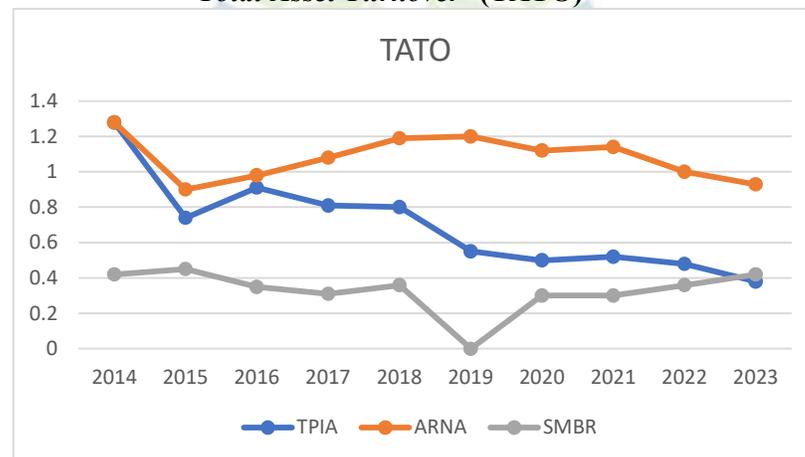
**Grafik 1.1**  
***Working Capital Turnover* (WCTO)**



Sumber : Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan nilai *Working Capital Turnover* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada perusahaan dengan kode emiten TPIA, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 35,4 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 1,07 kali. Pada perusahaan ARNA, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 125,2 kali, dan nilai terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar 3,19 kali, menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan SMBR mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 4,68 kali dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 0,56 kali.

**Grafik 1.2**  
**Total Asset Turnover (TATO)**



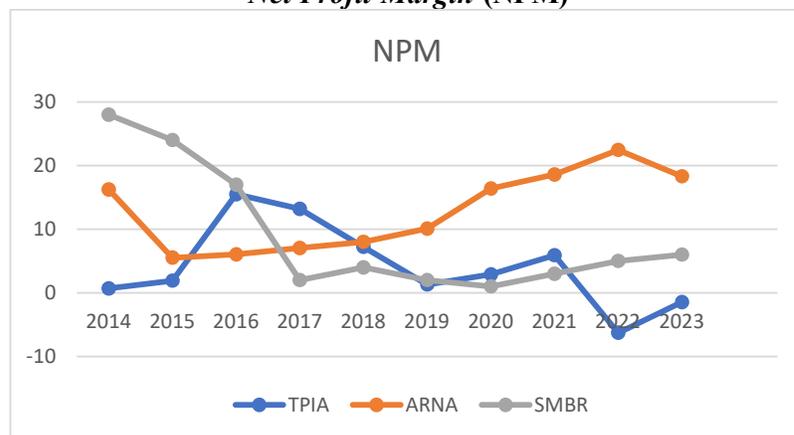
Sumber : Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan grafik 1.2 diatas menunjukkan nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada perusahaan dengan kode emiten TPIA, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali,

sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,38 kali. Pada perusahaan ARNA, nilai tertinggi juga terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,93 kali. Sementara itu, perusahaan SMBR mencatat nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar 0,42 kali dan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 dan 2020, masing-masing sebesar 0,30 kali.

**Grafik 1.3**

***Net Profit Margin (NPM)***



Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan grafik 1.3 di atas dapat dilihat *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan di setiap tahunnya. Pada perusahaan dengan kode emiten TPIA, mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan puncak tertinggi pada tahun 2016 sebesar 15,5% dan penurunan tajam pada tahun 2022 menjadi sebesar -6,3%. Pada tahun 2022, perusahaan ARNA mengalami kenaikan sebesar 22,48%, dan di tahun-tahun sebelumnya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada perusahaan SMBR, cenderung menurun dari tahun 2013-2021, dengan penurunan signifikan dari 17% pada tahun 2016 menjadi 1% pada tahun 2020, sebelum kemudian sedikit meningkat di tahun 2021-2023.

Penelitian mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sudah pernah dilakukan oleh Febry (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial maupun simultan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019) dengan judul Pengaruh *Fixed Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor perdagangan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk periode 2009-2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Mumtaz (2018) yang berjudul Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank Panin Syariah Tbk, Periode 2014- 2017, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Total Assets Turn Over (TATO) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Susanti (2020) yang berjudul *Cash Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* PT BNI Syariah Periode 2015-2018, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Jubaedah (2022) yang berjudul Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover*

(TATO) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) khususnya pada perusahaan yang berada di Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia. Berdasarkan uraian diatas dan dilihat dari setiap datanya untuk itu, penulis dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014 -2023.***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis berpendapat bahwa terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap *Net Profit Margin*. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023?

2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang di atas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023;
2. Mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023;
3. Mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

##### **1. Kegunaan Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan ilmiah mengenai hal-hal terkait dengan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2023, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk setiap kebijakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.